

Pengaruh Teks Muktimodal Berbasis Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

¹Adillatul Wafa Annafis, ²Rida Fironika, Sari Yustiana³

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: 1adillatulwafa@gmail.com² ridafkd@unissula.ac.id³
sari.yustiana@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak Teks Multimoda berbasis gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Desain Penelitian yang diterapkan dalam mengetahui pengaruh Teks Multimoda adalah *Pre Experimental Designs* dengan bentuk *On-Group Pretest-Posttest Design*. Instrument yang digunakan yaitu tes, dimana peneliti memberikan pretes dahulu kepada siswa sebelum diberikan perlakuan dan postes setelah diberikan perlakuan. Populasi pada penelitian ini semua siswa IV SDN Jetaksari 1 yang berjumlah 25 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas IV SDN Jetaksari 1. Dari hasil analisis data terlihat peningkatan yang besar, dilihat dari peningkatan rata-rata pretes dan postes serta hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji *paired sample t-test*, yang memperoleh nilai sig sebesar $<0,001$. menunjukkan bahwasannya nilai sig $<0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan Teks Multimoda berbasis gaya belajar dapat Memberikan dampak terhadap kecakapan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia..

Kata Kunci: *Teks Multimoda; Berpikir Kritis; Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing untuk mampu mengekspresikan diri dengan jelas dan memahami berbagai jenis teks. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia turut berperan dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual, serta mendukung kemampuan komunikasi yang efektif. Penguasaan bahasa juga menunjang pemahaman di berbagai bidang studi (Dwi Elviya & Sukartiningsih, 2023). Hal tersebut dikarenakan bahasa juga diterapkan dalam berbagai mata pelajaran lain sebagai sarana untuk memahami dan mengomunikasikan berbagai konsep. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga menjadi landasan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan tantangan dan tuntutan era modern. Dimana pada Abad ke-21 lebih menekankan

pada perubahan dalam metode pengajaran dan pembelajaran dengan berfokus pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan era modern (Salshabilla Humayra et al., 2025). Salah satu aspek utama dalam pendidikan abad ke-21 adalah penguatan keterampilan 4C, yaitu kompetensi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar. Keterampilan 4C ini salah satunya adalah *Critical Thinking* and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah)(Frisnoiri & Chairad, 2024).

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di dunia modern (Irawan & Mukhlis, 2023). Sehingga membuat Pembelajaran Bahasa Indonesia pada abad ke-21 tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam memahami teks, siswa dituntut untuk mengidentifikasi gagasan utama, menafsirkan makna tersirat, serta mengevaluasi validitas dan relevansi informasi dari berbagai sumber. Berpikir kritis sendiri merupakan proses sadar yang melibatkan penalaran, pengelompokan, penilaian, serta penarikan kesimpulan secara deduktif maupun induktif untuk menganalisis informasi secara mendalam(Syafitri et al., 2021). Selain hal tersebut berpikir kritis ini diartikan sebagai keterampilan dalam berpikir secara logis dan terstruktur dengan tujuan memahami keterkaitan antara gagasan dan fakta(Eriansyah & Baadilla, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Berbicara mengenai pembelajaran yang inovatif dan relevan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia ini, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di sekolah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada Program PPG ini yang bertepatan di SDN Jetaksari 1, yang telah menerapkan kegiatan belajar mngajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sekolah ini berlokasi di Jalan Jati Raya Jetaksari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Hasil wawancara dengan guru kelas IVB menunjukkan bahwa meskipun sekolah mendukung gerakan Merdeka Belajar, penerapannya belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan siswa. Observasi juga mengungkapkan bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami materi,

khususnya Bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran terasa kurang bermakna dan mudah dilupakan. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa, di mana hanya 11 dari 25 siswa (sekitar 45%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu melalui pemanfaatan teks multimodal berbasis gaya belajar. Teks multimodal merupakan jenis teks yang menyajikan informasi melalui kombinasi berbagai moda, seperti tulisan, gambar diam dan gambar gerak. Teks multimodal merupakan teks yang yang tidak hanya berbentuk tulisan melainkan perpaduan teks tulis dengan audiovisual (Setiyadi, 2021). Teks multimodal tidak hanya berupa teks verbal saja, melainkan terdapat perpaduan teks yaitu tulis gambar, audio, maupun video (Kayati Nur, 2022). Pendapat yang selaras juga diungkapkan oleh (Sutarjo et al., 2025) menyatakan bahwa teks multimodal terdiri dari berbagai jenis, seperti teks tertulis, digital, visual, dan interaktif. Penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi variasi penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami dan mengelola informasi secara lebih mendalam. Penyajian materi melalui berbagai moda memungkinkan siswa memahami isi teks sesuai dengan gaya belajar mereka yang paling efektif. Gaya belajar merupakan metode yang paling disukai oleh siswa dalam menyerap, mengolah, mengatur, memahami, dan mengingat informasi yang diterima (Maelani et al., 2023). Selain itu, gaya belajar juga berperan dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran melalui interaksi serta tanggapan mereka terhadap lingkungan belajar.

Gaya belajar disini dikelompokkan mejadi tiga yaitu sebagai berikut: visual (berbantuan gambar), auditori (berbantuan suara), dan kinestetik (Agustina Silitonga & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020). Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui media seperti gambar, diagram, atau video. Sementara itu, pembelajar auditori cenderung lebih cepat menangkap materi melalui penjelasan lisan atau diskusi, dan siswa kinestetik lebih menyukai pembelajaran berbasis aktivitas fisik atau praktik langsung. Penyesuaian teks multimodal dengan gaya belajar tersebut dapat menciptakan

pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Sebuah studi kasus menunjukkan bahwa penggunaan teknologi multimodal dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta memperdalam keterlibatan konseptual siswa selama proses belajar (Abidin, 2022). Sehingga Pemanfaatan teks multimodal yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa diharapkan dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan teks multimodal berbasis gaya belajar berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pemahaman hubungan antara gaya belajar, teks multimodal, dan berpikir kritis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Jetaksari 1 dengan seluruh siswa sebanyak 25 orang sebagai populasi sekaligus sampel, menggunakan teknik sampling jenuh (Suryani et al., 2023). Sampel terdiri dari 16 siswa perempuan dan 9 laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui tes esai yang mencakup materi fakta dan opini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan satu kelas eksperimen. Desain penelitian melibatkan pemberian pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan perlakuan berupa pembelajaran inovatif menggunakan teks multimodal yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Setelah itu, postes diberikan untuk mengukur perubahan hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas dan dilanjutkan dengan *paired sample t-test* guna mengetahui pengaruh pembelajaran tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji instrumen tes esai yang mengacu pada lima indikator berpikir kritis, telah dikembangkan 10 butir soal mengenai materi Fakta dan Opini yang digunakan dalam pretes dan postes. Indikator pertama, *Memberikan Penjelasan Dasar*, diukur melalui pretes nomor 1 dan 2 serta postes nomor 3 dan

5. Indikator kedua, *Menganalisis*, tercermin pada pretes nomor 3 dan 4, serta postes nomor 1 dan 2. Indikator ketiga, *Menyimpulkan*, diukur melalui pretes nomor 5 dan 6 serta postes nomor 9 dan 10. Indikator keempat, *Memberikan Penjelasan Lanjutan*, diuji pada pretes nomor 7 dan 8 dan postes nomor 7 dan 8. Terakhir, indikator *Pengaturan Diri* diukur melalui pretes nomor 9 dan 10 serta postes nomor 4 dan 6. Hasil dari pelaksanaan tes tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel : 1
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis

No	Hasil	Skor		Mean	Jumlah Siswa
		Min	Maks		
1	Pretes	40	84	60,16	25
2	Postes	72	100	84,40	25

Tabel : 2
Hasil Uji Normalitas Pretes

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Pretes	.126	25	.200*	.965	25	.528

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretes yang ditampilkan pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,528 pada uji Shapiro-Wilk. Dimana sig. tersebut Dengan nilai yang lebih tinggi dari 0,05, data pretes dianggap memiliki distribusi yang normal.

Tabel : 3
Hasil Uji Normalitas Postes

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Postes	.160	25	.096	.965	25	.307

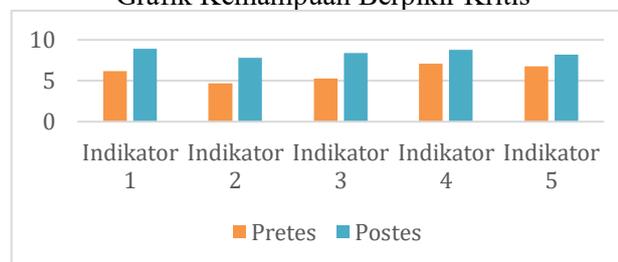
Uji normalitas terhadap data postes menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,307. Karena nilai ini > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Setelah memastikan normalitas data pretes dan postes, analisis

dilanjutkan dengan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran berbasis teks multimodal. Uji ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 29 for Windows.

Hipotesis yang dituliskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, H_0 : Melalui penerapan teks multimoda tidak memiliki pengaruh pada kecakapan berpikir kritis siswa yang signifikan pada mapel Bahasa Indonesia. H_a : Melalui penerapan teks multimoda memiliki pengaruh terhadap kecakapan berpikir kritis siswa yang signifikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kriteria pengambilan keputusan uji *paired* yaitu, jika H_0 diterima apabila $sig. > 0,05$ sedangkan H_a ditolak apabila $sig. < 0,05$.

Dari hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh mean skor pretes 60,16, dan mean dari skor postes sebesar 84,40. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah $< 0,001$. Dikarenakan (sig) tersebut $> 0,05$, Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan diantara nilai pretes dan postes. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat disangkal dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Temuan ini menandakan bahwa penerapan teks multimoda berpengaruh terhadap peningkatan siswa dalam kecakapan berpikir kritis. Hal ini juga tercermin dalam pencapaian kelima indikator kemampuan berpikir kritis yang telah diimplementasikan ke dalam 10 butir soal pada tes pretes dan postes sebagai berikut.

Gambar:1
Grafik Kemampuan Berpikir Kritis



Dimulai dari indikator pertama, yaitu *Kemampuan Memberikan Penjelasan Secara Dasar*, yang diujikan melalui soal pretes pada penomoran 1,2 serta pada soal postes penomoran 3,5. Kedua soal tersebut termasuk dalam kategori tingkat kesukaran sedang. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai pada indikator ini saat

pretes adalah 6,2 sedangkan pada postes meningkat menjadi 8,9. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teks multimoda berbasis gaya belajar berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan secara dasar. Pengaruh positif teks multimoda terhadap indikator berpikir kritis pertama ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah Nur Kayati (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan teks dengan perpaduan bahasa, gambar diam, dan gambar gerak mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini turut memudahkan mereka dalam menginterpretasikan dan mengintegrasikan gagasan, sehingga proses berpikir menjadi lebih mendalam dan bermakna (Kayati Nur, 2022).

Pembahasan selanjutnya difokuskan pada indikator kedua, yaitu *Kemampuan Menganalisis*, yang merepresentasikan sejauh mana peserta didik mampu mengidentifikasi hubungan antar informasi serta menguraikan suatu pernyataan atau gagasan menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik. Dimana indikator ini diimplementasikan untuk soal pretes no 3,4, serta soal postes nomor 1 dan 2. Kedua pasangan soal tersebut tergolong dalam kategori tingkat kesukaran yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai pada indikator kedua saat pretes adalah 4,6 dan mengalami peningkatan pada postes menjadi 7,8. Meskipun peningkatan ini tidak tergolong sangat signifikan, capaian tersebut sudah menunjukkan hasil yang baik mengingat tingkat kesukaran soalnya tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teks multimoda yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek analisis. Hal ini searas dengan kajian teori yang dari Apriliana (2025) yang menyatakan bahwasannya strategi pedagogis literasi lintas mata pelajaran melalui teks multimoda memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga dalam hal ini membantu mereka dalam menganalisis sebuah informasi (Lutfi Azizah, 2025).

Pada indikator ketiga, yaitu *Kemampuan Menyimpulkan*, yang menjadi cerminan kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan logis berdasarkan informasi yang tersedia dalam teks. Dimana indikator tersebut diaplikasikan

melalui soal pretes nomor 5,6, serta postes nomor 9,10. Kedua pasangan soal tersebut tergolong dalam kategori tingkat kesukaran sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis rata-rata nilai pada indikator ketiga ini pada saat pretes adalah 5,3 dan mengalami peningkatan pada postes menjadi 8,4. Dari hasil peningkatan yang cukup signifikan tersebut menunjukkan bahwasannya teks multimoda berbasis gaya belajar ini dapat berpengaruh pada kecakapan pola berpikir tingkat tinggi siswa pada muatan Bahasa Indonesia.

Setelah membahas indikator ketiga, pembahasan selanjutnya berfokus pada indikator keempat, yaitu *Kemampuan Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut (Mengemukakan Pendapat)*. Indikator ini mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu menyampaikan pendapat secara logis dan mendalam berdasarkan informasi yang telah mereka pahami. Dimana indikator ini diukur melalui soal pretes nomor 7 dan 8, serta soal postes nomor 7 dan 8. Kedua pasangan soal tersebut tergolong dalam kategori tingkat kesukaran sedang. Berdasarkan hasil analisis rata-rata nilai pada indikator ketiga ini pada saat pretes adalah 7,1 dan mengalami peningkatan pada postes menjadi 8,8. Dengan demikian menunjukkan bahwasannya teks multimoda yang disesuaikan dengan gaya belajar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah informasi sehingga membantu dalam menyampaikan pendapat dengan logis. Sehingga teks multimoda benar-benar ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selaras dengan indikator keempat, indikator kelima dalam kemampuan berpikir kritis, yaitu *Kemampuan Pengaturan Diri*, juga menunjukkan peningkatan setelah penerapan teks multimodal berbasis gaya belajar. Indikator ini diimplementasikan melalui soal pretes nomor 9 dan 10, serta soal postes nomor 4 dan 6, dengan tingkat kesukaran soal berada pada kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 6,8 pada pretes menjadi 8,2 pada postes. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penggunaan teks multimodal yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan pengaturan diri mereka dalam berpikir. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan ini sangat penting, terutama ketika peserta didik diminta untuk membaca kritis, menanggapi isi teks, serta menyusun

argumen atau pendapat pribadi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hasil ini juga sejalan dengan temuan oleh (Liyana et al., 2023) yang mana dengan memanfaatkan bentuk literasi visual, audio, dan digital, membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan teks multimodal yang disesuaikan dengan gaya belajar. Rata-rata nilai pretes sebesar 60,16 (rentang 40–84), meningkat menjadi 84,40 pada postes (rentang 72–100). Peningkatan juga terlihat pada lima indikator berpikir kritis yang diukur melalui sepuluh soal esai. Uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara nilai awal dan akhir. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis teks multimodal efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1920>
- Agustina Silitonga, E., & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). GAYA BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIKOKOL 2 TANGERANG. In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Dwi Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Frisnoiri, S., & Chairad, M. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Literasi Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Matematika Malikussaleh*.
- Irawan, S., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan.

Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 6(1), 235–246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.634>

Kayati Nur, A. (2022). *Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik*.

Liyana, L. N., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2023). *Multliterasi Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka*.

Lutfi Azizah, Z. (2025). *Pendekatan Pedagogis Literasi Lintas Mata Pelajaran Melalui Text Multimoda di Era Society 5.0*.

Maelani, S., Salsabila, R., Azzahra, M. A., Nusa, U., Sukabumi, P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., & Belajar, G. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa* (Vol. 3, Issue Oktober).

Salshabilla Humayra, N., Futry Ananti, H., & Murdianingsih, A. (2025). *Integrasi Teori Pembelajaran Bahasa untuk Penguatan Pembelajaran Abad ke-21 dalam Konteks Pendidikan Bahasa Indonesia*. 5(1), 2808–148. <https://doi.org/10.54082/jupin.549>

Setiyadi, D. B. (2021). Pemanfaatan Teks Multimodal Sebagai Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.

Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

Sutarjo, S., Bahrum Kamil, A., Ma'shum, S. M., Haifa Zahra, W., & Irvi Nurul Husna, A. (2025). Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Literasi Mengembangkan Lingkungan Kaya Teks Multimodal. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 11–23. <https://doi.org/10.52593/svs.05.1.02>

Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. In *Journal of Science and Social Research* (Issue 3). <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>